

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Responden

Responden yang berpartisipasi pada studi ini yakni WP orang pribadi yang sudah mempunyai NPWP di KPP Pratama Batam Selatan. Data dikumpulkan dengan melakukan penyebaran keusioner melalui google form dengan jumlah 100 responden. seluruh kuesioner diisi secara benar dan dapat dieksploitasi dan bisa dipakai pengolahan data selanjutnya.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pakai guna memperoleh informasi mengenai karakteristik variabel penelitian. Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yakni angka minimal, maksimal, Mean (rerata) serta std deviation. Berikut ialah capaian dari Analisis Deskriptif :

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Penerapan E-SPT	100	14	20	17,41	1,438
Pemahaman Perpajakan	100	15	25	20,85	2,319
Pelayanan Fiskus	100	15	25	20,89	2,628
Kepatuhan Wajib Pajak	100	16	25	21,19	2,337
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 25

Dilihat dari capaian Analisi Deskriptif bisa dilihat pada variabel Penerapan E-SPT (X1) mempunyai nilai minimum yaitu 14, nilai maximum nya yaitu 20,

nilai mean nya yaitu 17,41 dan std deviationnya 1,538. Pada variabel Pemahaman Perpajakan (X2) mempunyai nilai minimumnya yaitu 15, nilai maximumnya yaitu 25, nilai meannya 20,85 dan nilai std deviaton 2,319. Pada variabel Pelayanan Fiskus (X3) mempunyai nilai minimumnya yaitu 15, nilai maximumnya yaitu 25, nilai meannya 20,89 dan nilai std deviaton 2,628. Pada Kepatuhan Wajib Pajak (Y) angka minimumnya yaitu 16, angka maximumnya yaitu 25, angka meannya 21,18 dan nilai std deviaton 2,337.

4.1.3 Uji Kualitas Data

4.1.3.1 Uji Validitas Data

Validity test ini dimaksudkan guna menilai legalitas maupun validitas kuesioner. beberapa kuesioner dianggap valid jika pernyataan dalam kuesioner tersebut dapat menjelaskan apa yang ingin diketahui oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian dapat menggunakan uji validasi jika ingin menggunakan korelasi momen produk yang mencantumkan nilai dan nilai total untuk setiap item. Nilai total itu sendiri adalah hasil dari skor total item perangkat. Pada penelitian ini taraf alpha (α) yang dipakai ialah sebesar 5% (0,05).

Indikator yang jadi takaran *validity*: alpha (α) 5%, df (N - 2) = 100 - 2 = 98, capaian tabel r = 0,1966, dikonklusikan angka r hitung > r tabel hingga data studi diasumsikan valid. Itu ialah tabel capaian dari *validity test*. Hasil Uji Validitas Penerapan E-SPT (X1)

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Penerapan E-SPT (X1)

Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0,466	0,1966	Valid
X1.2	0,560	0,1966	Valid
X1.3	0,650	0,1966	Valid
X1.4	0,576	0,1966	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 25

Dari capaian tabel *validity test* diatas diperoleh nilai uji validitas dari variabel Penerapan E-SPT (X1), bisa disimpulkan X1.1- X1.4 diasumsikan valid, sebab nilai r hitungnya $>$ dari nilai r tabelnya.

1. Hasil Uji Validitas Pemahaman Perpajakan (X2)

Tabel 4. 3 Hasil Uji Pemahaman Perpajakan (X2)

Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
X2.1	0,478	0,1966	Valid
X2.2	0,688	0,1966	Valid
X2.3	0,563	0,1966	Valid
X2.4	0,739	0,1966	Valid
X2.5	0,606	0,1966	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 25

Sesuai capaian tabel validitas diatas didapat angka *validity test* dari Pemahaman Perpajakan (X2), bisa disimpulkan X2.1- X2.5 diasumsikan valid, sebab angka r hitungnya $>$ angka r tabelnya.

2. Hasil Uji Validitas Pelayanan Fiskus (X3)

Tabel 4. 4 Hasil Uji Pelayanan Fiskus (X3)

Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
X3.1	0,713	0,1966	Valid
X3.2	0,722	0,1966	Valid
X3.3	0,675	0,1966	Valid
X3.4	0,638	0,1966	Valid
X3.5	0,700	0,1966	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 25

Sesuai capaian tabel validitas diatas didapat angka *validity test* dari variabel Pelayanan Fiskus (X3), bisa disimpulkan X3.1- X3.5 diasumsikan valid sebab angka r hitungnya > angka r tabelnya.

3. Hasil Uji Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Tabel 4. 5 Hasil Uji Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
Y.1	0,425	0,1966	Valid
Y.2	0,622	0,1966	Valid
Y.3	0,632	0,1966	Valid
Y.4	0,689	0,1966	Valid
Y.5	0,699	0,1966	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 25

Sesuai capaian tabel uji validitas diatas didapat angka *validity test* dari Kepatuhan Wajib Pajak (Y), bisa disimpulkan Y.1- Y.5 diasumsikan valid, sebab angka r hitungnya > angka r tabelnya.

4.1.3.2 Uji Reabilitas

Uji realibilitas ialah uji untuk menilai beberapa survei sebagai talok ukur untuk variabel. Sebuah survei dapat dinyatakan reliabel atau reliabel jika tanggapan terhadap survei tersebut stabil. Sebuah variabel dianggap reliabel bila memberi angka cronbach alpha > 0,60.

1. Hasil Uji Reabilitas Penerapan E-SPT (X1)

Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas Penerapan E-SPT (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,692	5

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 25

Sesuai capaian tabel uji Reabilitas diatas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha*, bisa disimpulkan variabel Penerapan E-SPT diasumsikan tak Reliabel, sebab angka *Cronbach's Alpha* $< 0,6$.

2. Hasil Uji Reabilitas Pemahaman Perpajakan (X2)

Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas Pemahaman Perpajakan (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,741	5

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 25

Sesuai capaian tabel uji Reabilitas diatas diperoleh angka *Cronbach's Alpha*, bisa disimpulkan variabel Pemahaman Perpajakan diasumsikan Reliabel, sebab *Cronbach's Alpha* $> 0,6$.

3. Hasil Uji Reabilitas Pelayanan Fiskus (X3)

Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas Pelayanan Fiskus (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,774	5

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 25

Dari hasil tabel uji Reabilitas diatas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha*, bisa disimpulkan variabel Pelayanan Fiskus dikatakan Reliabel, sebab *Cronbach's Alpha* $> 0,6$.

4. Hasil Uji Reabilitas Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas Kepatuhan WP (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,753	5

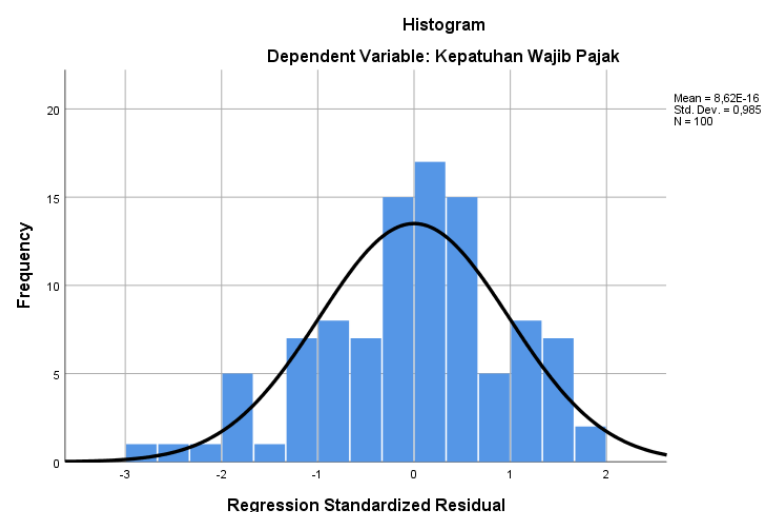
Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 25

Sesuai capaian tabel uji Reabilitas diatas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha*, bisa disimpulkan Kepatuhan WP dikatakan Reliabel, sebab *Cronbach's Alpha* > 0,6.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

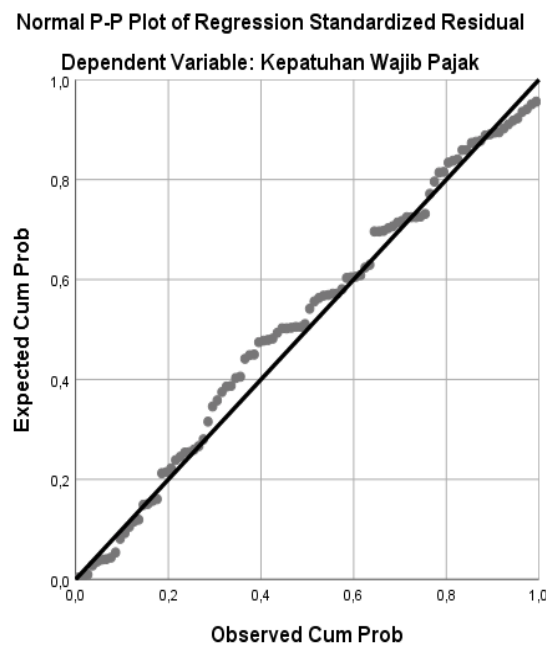
Pengujian ini digunakan guna mengetahui bila variable bebas maupun variabel terikat dalam sistem regresi berdistribusi normal. Jika pada penelitian ini tidak normal sehingga uji ini dinyatakan tidak valid untuk penelitian selanjutnya. Guna memeriksa apabila residu terdistribusi secara normal dalam penelitian ini pada watu mendapatkan, bel menjadi kurva berbentuk lonceng. Selain itu, generalitas dapat diuji dengan memeriksa *plot standar regresi grafik P-P* normal yang dilihat dengan adanya titik-titik di area garis uji, seperti yang terlihat dengan titik-titik yang tersebar. *Uji Kolmogorov smirnov* residual yang normal yaitu yang punya angka signifikan > 0,05.



Gambar 4. 1 Uji Normalitas Kurva Histogram

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 25

Sesuai Gambar capaian test normalitas dari kurva histogram diatas, dapat dilihat pada kurvanya membentuk suatu lonceng (*bell-shape curve*). Yang berarti mampu dikonklusikan *normality test* bersama kurva histogram tersebut dapat dikatakan normal.



Gambar 4. 2 Uji Normalitas Grafik *Normal P – P Plot of Regression Stabdardized*

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 25

Sesuai Gambar capaian test normalitas dari Grafik *Normal P-P Plot Of Regression Standarized* diatas tampak data tersebar disekeliling garis diagonal, beserta penyebarannya sesuai dengan garis diagonal, hingga *normality test* bersama Grafik *Normal P-P Plot Of Regression Standarized* dapat dikatakan normal.

Tabel 4. 10 Hasil Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,90045169
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,044
	Negative	-,071
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 25

Dari capaian tabel *normality test* memakai *Kolmogorov Smirnov* diatas diperoleh nilai sign yakni 0,200 > tingkatan sig 0,05, hingga data itu terdistribusikan secara normal.

4.1.4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas tujuannya yaitu guna menentukan apabila model regresi menemukan hubungan diantara variabel terikat. Dalam contoh regresi yang bagus, tidak boleh ada kaitani antar variabel bebas. Dalam hal ini, variable ini tidak ortogonal. Variable ortogonal merupakan variabel terikat yang memiliki hubungan nol antara variabel bebas. Uji bisa dinyatakan tak berlangsung multikoliniertas jika angka VIF < 10 beserta angka tolerance > 0,10.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Penerapan E-SPT	.832	1,202
	Pemahaman Perpajakan	.554	1,806
	Pelayanan Fiskus	.526	1,903

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 25

Sesuai capaian tabel uji Multikolinieritas, mampu dilihat angka dari seluruh variabel punya angka Tolerance $> 0,10$ serta angka VIF < 10 . Maka mampu dikonklusikan semua variabel di studi ini tak berlangsung multikolinieritas.

4.1.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Test Heteroskedastisitas yakni test yang mengevaluasi apabila ditemui ketidak samaan varians dari residual seluruh pengujian dalam model regresi linier. Tes ini adalah suatu tes asumsi klasik yang wajib di lakukan dengan regresi linier. Jika asumsi varians tidak seragam, tidak tercapai, jadi model regresi dapat dikatakan tidak valid untuk ukuran. . Pengetestan heteroskedastisitas pada studi ini dilakukan dengan uji statistik gleyser. Memakai kriteria ketentuan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%, bila didapat nilai signifikan pada variabel independen $>$ taraf signifikannya (0,05), hingga mampu disimpulkan tak berlangsung *heteroscedasticity*.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,761	1,515		1,823	.071
	Penerapan E-SPT	-,020	,086	-,026	-,230	,818
	Pemahaman Perpajakan	-,058	,069	-,114	-,836	,405
	Pelayanan Fiskus	,013	,063	,029	,208	,836

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 25

Sesuai capaian tabel uji Heteroskedastisitas, mampu dilihat angka dari sig dari Penerapan E-SPT (X1) 0,818 Pemahaman Perpajakan (X2) 0,405 dan Variabel Pelayanan Fiskus (X3) 0,836 > tingkatan signifikannya yakni 0,05, hingga mampu dikonklusikan seluruh variabel di studi ini tak berlangsung *heteroscedasticity*.

4.1.5 Uji Pengaruh

4.1.5.1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda pakai guna melihat seberapa besar pengaruh *independent variable* yakni Penerapan E-SPT (X1), Pemahaman Perpajakan (X2), Pelayanan Fiskus (X3) pada *dependent variable* yakni Kepatuhan WP (Y).

Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,574	2,405		1,867	,033
	Penerapan E-SPT	,482	,138	,317	3,482	,001
	Pemahaman Perpajakan	,223	,112	,222	1,987	,050
	Pelayanan Fiskus	,171	,102	,192	1,677	,097

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 25

$$Y = 4,574 + 0,482 + 0,223 + 0,171$$

1. Nilai *Constant* nya sebesar 4,574 Menunjukkan apabila variable independen yaitu Penerapan E-SPT (X1), Pemahaman Perpajakan (X2), Pelayanan Fiskus (X3) bernilai nol mampu diasumsikan tidak menemukan perubahan

(constan). jadi Variable dependen yakni Kepatuhan Wajib Pajak (Y) mengalami kenaikan senilai 4,574.

2. Nilai Koefisien Regresi pada Penerapan E-SPT senilai 0,482. Menunjukkan apabila peningkatan pada penerapan E-SPT senilai 1 point maka peningkatan kepatuhan WP yakni 0,482. Jadi bisa disimpulkan bahwa penerapan E-SPT bernilai positif pada kepatuhan WP.
3. Nilai Koefisien Regresi pada Pemahaman Perpajakan sebesar 0,223. Memperllihatkan apabila kenaikan Pemahaman Perpajakan senilai 1 point jadi peningkatan kepatuhan wajib pajak senilai 0,223. Jadi bisa disimpulkan bahwa Pemahaman Perpajakan bernilai positif pada kepatuhan WP.
4. Nilai Koefisien Regresi pada Pelayanan Fiskus senilai 0,171. Memperllihatkan apabila naiknya Pelayanan Fiskus senilai 1 point maka peningkatan kepatuhan wajib pajak senilai 0,171. Jadi bisa disimpulkan Pelayanan Fiskus bernilai positif pada kepatuhan WP.

4.1.6 Uji Hipotesis

4.1.6.1 Uji Parsial T

T test dipakai guna mengetes setiap variabel independen apa koefisien regresi parsial beda secara signifikan dari nol ataupun apa sebuah variable bebas secara individu berdampak pada variable terikatnya. Angka t tabel mampu dijumpai bersama meninjau test 2 sisi bersama $df = n - k - 1$ (df yaitu derajat kebebasan, n ialah total responden), maka dalam penelitian ini nilai $Df = 100 - 3 - 1 = 96$. Alpha yang digunakan yakni $\alpha = 5\%$ hingga 95% yakni taraf keyakinan. Kemudian hasil yang diperoleh adalah angka t tabel senilai 1,98498.

Tabel 4. 14 Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,574	2,405		1,867	,033
	Penerapan E-SPT	,482	,138	,317	3,482	,001
	Pemahaman Perpajakan	,223	,112	,222	1,987	,050
	Pelayanan Fiskus	,171	,102	,192	1,677	,097

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 25

1. Dari capaian tabel t test, mampu dilihat pada Penerapan E-SPT (X1) didapat angka t hitung yaitu $3,482 > 1,984$ t tabel serta angka signifikansi $0,001 < 0,05$. Bermakna H_a diterima dan H_o ditolak, Penerapan E-SPT (X1) memiliki pengaruh yang signifikan pada kepatuhan WP, maka hipotesis pertama diterima.
2. Dari hasil tabel uji T diatas, dapat dilihat di Pemahaman Perpajakan (X2) didapat angka t hitung yaitu $1,987 < 1,984$ t tabel serta angka signifikan (Sig) 0,05 sama dengan taraf signifikannya sebesar 0,05. Bermakna H_a diterima serta H_o ditolak, variabel Pemahaman Perpajakan (X2) memiliki pengaruh yang signifikan pada kepatuhan WP, maka hipotesis kedua diterima.
3. Dari capaian tabel uji T diatas, dapat dilihat di Pelayanan Fiskus (X3) diperoleh angka t hitung $1,667 > 1,984$ dan angka signifikansi (Sig) $0,097 > 0,05$. Bermakna H_a ditolak serta H_o diterima, variabel pelayanan fiskus

(X3) tak berpengaruh signifikan pada kepatuhan WP, maka hipotesis ketiga ditolak.

4.1.6.2 Uji Simultan F

Uji statistik F dipakai untuk meninjau apabila secara bersamaan koefisien *independent variable* punya dampak signifikan maupun tidak pada *variable dependent*. Untuk mencari F tabel dapat diketahui dengan cara perhitungan F tabel, prosedurnya dimulai dari menjumpai angka df1 yakni $(k - 1) = (4 - 1) = 3$, dilanjutkan bersama menemukan df2 lewat kalkulasi $(n - k) = (100 - 4) = 96$ bersama ket total variable = k, total populasi = n, alpha yang digunakan tengah sepadan yakni $\alpha = 5\%$ hingga 95% yakni taraf keyakinan, lewat cara itu ada capaian tabel $F = 2,70$.

Tabel 4. 15 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	183,200	3	61,067	16,396	,000 ^b
	Residual	357,560	96	3,725		
	Total	540,760	99			
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak						
b. Predictors: (Constant), Pelayanan Fiskus, Penerapan E-SPT, Pemahaman Perpajakan						

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 25

Sesuai capaian tabel uji F, diperoleh nilai F hitungnya $16,396 > 2,70$ F tabel serta angka signifikan (Sig) $0,000 < 0,05$ Yang artinya H_a diterima serta H_0 ditolak, secara serentak (Simultan) variabel independen yakni Penerapan E-SPT (X1), Pemahaman Perpajakan (X2) dan Pelayanan Fiskus (X3) berpengaruh

signifikan pada variable dependen yakni Kepatuhan Wajib Pajak (Y), maka hipotesis keempat diterima.

4.1.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² dipakai guna menghitung sejumlah baik model bisa menjelaskan variasi dari variabel terikat. *Coifficient* nilai determinasi ialah ada pada nilai 0 serta 1. Nilai R² yang sedikit bermaksud bahwa variabel bebas memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,582 ^a	,339	,318	1,92992
a. Predictors: (Constant), Pelayanan Fiskus, Penerapan E-SPT, Pemahaman Perpajakan				
b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak				

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 25

Sesuai capaian tabel uji Determinasi, diperoleh angka *Adjusted R Square* ialah 0,318 atau 31,8%. Maka menunjukkan yakni 31,8% dari kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh Penerapan E-SPT, Pemahaman Perpajakan serta Pelayanan Fiskus. Dan sisanya sebesar 68,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tak diamati di studi ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Penerapan E-SPT Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasar capaian Uji T memperlihatkan penerapan E-SPT berpengaruh signifikan pada kepatuhan WP di KPP Pratama Batam Selatan. Hasil ini dapat ditinjau di nilai signifikannya yakni $0,01 < 0,05$. Berdasarkan hasil diatas dapat

diambil kesimpulan kalau penerapan E-SPT berpengaruh positif signifikan pada kepatuhan WP Di KPP Pratama Batam Selatan.

Penerapan E-SPT ditunjukkan supaya seluruh prosedur tugas dan pengerjaan perpajakan berfungsi dengan benar, tepat dan lancar hingga memudahkan wajib pajak ketika melakukan kewajiban perpajakannya. Dalam hal ini, yang harus dilakukan oleh petugas pajak adalah menggunakan e-SPT itu sendiri untuk menjelaskan kepada wajib pajak betapa mudahnya mengajukan SPT. Kepatuhan WP akan naik bila WP memahami cara penggunaan e-SPT dan dengan mudah mengisi SPT tahunan karena kewajiban perpajakan. Pasti saja dengan hal ini bisa berpengaruh pada meningkatnya tingkat kepatuhan wajib pajak sebab E-SPT memudahkan ketika penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT). Studi ini juga didukung oleh studi (Adnyana & Jati, 2018) bersama capaian studi yang menjabarkan penerapan E-SPT berpengaruh positif dan signifikan pada kepatuhan WP orang pribadi.

4.2.2 Pengaruh Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Bersumber dari capaian *T test* diatas memperlihatkan kalau pemahaman perpajakan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada kepatuhan WP di KPP Pratama Batam Selatan. Capaian ini dapat dilihat di angka signifikannya sebesar 0,05 sama dengan taraf signifikannya yakni 0,05. Berdasar capaian mampu dikonklusikan pemahaman perpajakan berpengaruh signifikan pada kepatuhan wajib pajak Di KPP Pratama Batam Selatan.

Memahami kebijakan perpajakan, termasuk mengisi SPT dengan benar, memahami tarif pajak serasi pada hukum perpajakan yang berlaku, serta

memahami tenggat waktu perpajakan dan sanksi keterlambatan pajak untuk menghindari penangguhan wajib pajak. Ajukan pengembalian pajak dan bayar pajak. Jika wajib pajak benar-benar mengetahui dan memahami UU perpajakan, mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan peraturan yang berlaku. WP memenuhi kewajiban perpajakannya secara sadar dan sukarela tanpa ada unsur wajib. Wajib pajak yang paham pajak bertujuan untuk memahami dan memahami aturan umum dan cenderung mengikuti prosedur perpajakan (KUP) dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Putri & Setiawan, 2017) bersama capaian studi yang menjabarkan Pemahaman Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.2.3 Pengaruh Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan Hasil Uji T diatas menunjukkan bahwa pelayanan fiskus tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Batam Selatan. Hasil ini dapat dilihat pada nilai signifikannya sebesar $0,097 > 0,05$. Berdasarkan hasil diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pelayanan fiskus tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak Di KPP Pratama Batam Selatan.

Fakta kalau kualitas pelayanan fiskus yang diberi oleh fiskus tidak berdampak pada kepatuhan wajib pajak, menunjukkan bahwa pelayanan fiskus perpajakan bukan merupakan dasar atau kriteria guna memberi pelayanan pada WP yang tidak memenuhi kewajiban perpajakannya. Sebab pajak yakni kewajiban yang bisa dikenakan oleh UU serta jika WP gagal memenuhi kewajibannya dianggap sebagai kewajiban dan kualitas layanan pajak cuma dirasa oleh WP yang

baik. bahwa mereka adalah wajib pajak. pembayar pajak. Tidak berdampak pada kualitas layanan perpajakan serta kepatuhan WP. Penelitian ini pula didukung oleh studi (Bahri et al., 2018) dengan hasil penelitian yang menjabarkan pelayanan fiskus tak berdampak signifikan pada kepatuhan WP.

4.2.4 Pengaruh Penerapan E-SPT, Pemahaman Perpajakan, Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan Hasil Uji F diatas memperlihatkan kalau penerapan E-SPT, pemahaman perpajakan dan pelayanan fiskus secara bersamaan berpengaruh signifikan pada kepatuhan WP di KPP Pratama Batam Selatan. Hasil ini dapat dilihat pada nilai signifikannya yakni $0,000 < 0,05$. Berdasar data mampu diperoleh konklusi penerapan E-SPT, pemahaman perpajakan serta pelayanan fiskus secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada kepatuhan WP Di KPP Pratama Batam Selatan.

Hal ini memperlihatkan kalau bertambah baiknya penerapan sistem E-SPT dan ditambah dengan pemahaman wajib pajak yang mendalam tentang pajak serta semakin baiknya pelayanan fiskus maka akan semakin menaikkan kepatuhan WP di KPP Pratama Batam Selatan. Studi ini juga didukung oleh studi (Pebriana & Hidayatullah, 2020) dan (Adnyana & Jati, 2018) bersama capaian studi yang menjabarkan penerapan E-SPT, pemahaman perpajakan serta pelayanan fiskus secara bersamaan mempunyai dampak yang signifikan pada kepatuhan WP.